

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, sehingga menjadi dewasa sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Belajar juga merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian (Sugiyono, 2013).

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah agar siswa mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan termotivasi, aktif dan senang melakukan kegiatan belajar secara menarik dan bermakna. Hal ini berarti, model, metode atau media pembelajaran sangat penting kaitannya dengan aktivitas dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Mulyasa, 2013).

Proses pembelajaran yang berlangsung pada umumnya masih menggunakan metode ceramah, dimana guru menerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat saja, sehingga aktivitas dalam pembelajaran tidak ada. Penggunaan metode atau model pembelajaran oleh seorang guru sangat berpengaruh dalam

aktivitas belajar siswa. Seorang guru dapat menggunakan berbagai metode ataupun model mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana metode, model atau video pembelajaran yang dipakai dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, apabila proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang menarik, maka mengakibatkan siswa tidak terlibat sama sekali saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, banyak siswa yang terlihat malas saat pembelajaran tersebut, sehingga saat adanya evaluasi, siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal sehingga hasil belajar kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada Program Pengalaman Lapangan (PPL) proses pembelajaran pada mata pelajaran TIK, kelas VIII , di SMP N 1 Tapa. Diperoleh informasi mengenai rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru, banyak siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu pembelajaran masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Sehingga pelajaran berjalan membosankan, siswa menjadi pasif dan hanya menulis saja, karena siswa pasif maka pengetahuan yang diperoleh mudah dilupakan, dan siswa hanya belajar menghafal tanpa pemahaman.

Observasi lebih lanjut diperoleh keterangan bahwa rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimana terdapat 77% siswa kelas VIII2 SMP N 1 Tapa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebaiknya siswa dapat mencapai atau bahkan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan yang ada, di perlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Yaitu dengan cara mengubah model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif baik secara individu maupun berkelompok guna meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang di terapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang dipelajari, kemudian guru menyiapkan tongkat yang telah disediakan sebelumnya. Tongkat diberikan kepada salah satu siswa, siswa yang menerima tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. (Taniredja, 2011) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Salah satu tipe yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif adalah *talking stick*. (Kurniasih, 2015) menyatakan bahwa *talking stick* adalah tipe pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat berfungsi untuk melatih dan mendorong siswa agar berani dalam menjawab pertanyaan dan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya.

Selain itu, untuk lebih memotivasi sekaligus untuk menunjang pendalaman materi pada siswa, maka di gunakan bantuan media video pembelajaran dan *google form*, karena media video pembelajaran adalah kumpulan materi yang terdapat suara, serta di kombinasikan dengan gambar bergerak. Karena untuk memperoleh informasi, awalnya lebih besar melalui indra penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan efektif sehingga berpengaruh pada nilai hasil belajar siswa. Sedangkan *google form* digunakan sebagai pengganti dari lembar kerja siswa yang diharapkan dapat memotivasi dan menambah wawasan siswa

terhadap penggunaan *google form*. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian di SMP N 1 Tapa, sebagai tempat pengambilan data, materi, dan informasi lain yang di butuhkan.
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII-2 di SMP N 1 Tapa.
3. Penelitian ini dibatasi hanya pada materi fungsi menu dan ikon pada menu *bar*, fungsi menu dan ikon pada *toolbar standard*, fungsi menu dan ikon pada *toolbar formatting* dan fungsi menu dan Ikon pada *toolbar drawing*, pada *microsoft word*.
4. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.
5. Jenis media pembelajaran yang digunakan yaitu video pembelajaran
6. Penelitian ini menggunakan *Google Form* sebagai media evaluasi pembelajaran siswa.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Praktis**

###### 1. Bagi siswa

Mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

###### 2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dari referensi salah satu model pembelajaran pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang digunakan pada saat proses pembelajaran yang di sesuaikan dengan materi.

##### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan/konsep pengetahuan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai pilihan variasi model pembelajaran.